

dosen merdeka

by Estuning Dh

Submission date: 08-Nov-2022 11:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 1947874025

File name: DOSEN_MERDEKA.pdf (6.6M)

Word count: 95772

Character count: 630399

Kata Sambutan
Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si.
(Rektor Universitas Islam Malang)



Kata Pengantar
Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

DOSEN MERDEKA

***Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi
dan Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar
Kampus Merdeka***

Ifit Novita Sari | Jeni Susyanti | Ari Ambarwati | Betty Ariani | Jurana | Made Martini | Marselinus Heriteluna | Nely Supeni | Nur Fajar Arief | Nurmawati | Sri Wahyuningsih | Subkhan | Muchamad Taufiq | Agung Nugroho Catur Saputro | Agung Purnomo | Asri Widiatsih | Fahimul Amri | Karwanto | Madya Ahdiyat | Maulana Rezi Ramadhana | Yeni Ika Pratiwi | Nariman Hadi | Nofi Sri Utami | Supriyono | Putu Ika Wahyuni | Yudi Ardian Rahman | Diah Puji Nali Brata | Harifuddin Halim | Jihad Talib | Mohammad Roesli | Abdul Malik Iskandar | Nikmatur Rohmah | Parea Rusan Rangan | Ifdlolul Maghfur | Sofwan | Masdiana | Titi Savitri Prihatiningsih | Nanda Widaninggar | Nopriadi Saputra | Dedy Wijaya Kusuma | Estuning Dewi Hapsari | M. Adhi Prasnowo | Mokhamad Samsu | Muh. Barid Nizarudin Wajdi | Siti Nurjanah Ahmad | Tho'at Stiawan | Agung Setyawanto | Mahmud | Ria Candra Dewi | Mashud | Mustika Dewi | Ari Widiyantoro | Edy Setiyo Utomo | Emma Budi Sulistiarini | Ena Marlina | Maulana Muhammad Riza | Natsar Desi | Nurul Aziza | Sri Wahyuni | Tining Haryanti | Puji Hastuti | Hayat

Kata Sambutan
Prof. Dr. H. Maskuri Bakri, M.Si.
(Rektor Universitas Islam Malang)



Kata Pengantar
Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)



DOSEN

MERDEKA

Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi dan Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Ifit Novita Sari | Jeni Susyanti | Ari Ambarwati | Betty Ariani | Jurana | Made Martini | Marselinus Heriteluna | Nely Supeni | Nur Fajar Arief | Nurmawati | Sri Wahyuningsih | Subkhan | Muchamad Taufiq | Agung Nugroho Catur Saputro | Agung Purnomo | Asri Widiatsih | Fahimul Amri | Karwanto | Madya Ahdiyat | Maulana Rezi Ramadhana | Yeni Ika Pratiwi | Nariman Hadi | Nofi Sri Utami | Supriyono | Putu Ika Wahyuni | Yudi Ardian Rahman | Diah Puji Nali Brata | Harifuddin Halim | Jihad Talib | Mohammad Roesli | Abdul Malik Iskandar | Nikmatur Rohmah | Parea Rusan Rangan | Ifdlolul Maghfur | Sofwan | Masdiana | Titi Savitri Prihatiningsih | Nanda Widaninggar | Nopriadi Saputra | Dedy Wijaya Kusuma | Estuning Dewi Hapsari | M. Adhi Prasnowo | Mokhamad Samsu | Muh. Barid Nizarudin Wajdi | Siti Nurjanah Ahmad | Tho'at Stiawan | Agung Setyawanto | Mahmud | Ria Candra Dewi | Mashud | Mustika Dewi | Ari Widiyantoro | Edy Setiyo Utomo | Emma Budi Sulistiarini | Ena Marlina | Maulana Muhammad Riza | Natsar Desi | Nurul Aziza | Sri Wahyuni | Tining Haryanti | Puji Hastuti | Hayat



DOSEN MERDEKA

Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi dan Inovasi Kebijakan
Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Author:

Ifit Novita Sari | Jeni Susyanti | Ari Ambarwati | Betty Ariani | Jurana | Made Martini | Marselinus Heriteluna | Nely Supeni | Nur Fajar Arief | Nurmawati | Sri Wahyuningsih | Subkhan | Muchamad Taufiq | Agung Nugroho Catur Saputro | Agung Purnomo | Asri Widiatsih | Fahimul Amri | Karwanto | Madya Ahdiyat | Maulana Rezi Ramadhana | Yeni Ika Pratiwi | Nariman Hadi | Nofi Sri Utami | Supriyono | Yudi Ardian Rahman | Diah Puji Nali Brata | Harifuddin Halim | Jihad Talib | Mohammad Roesli | Abdul Malik Iskandar | Nikmatur Rohmah | Parea Rusan Rangan | Ifdlolul Maghfur | Sofwan | Masdiana | Titi Savitri Prihatiningsih | Nanda Widaninggar | Nopriadi Saputra | Dedy Wijaya Kusuma | Estuning Dewi Hapsari | M. Adhi Prasnowo | Mokhamad Samsu | Muh. Barid Nizarudin Wajdi | Siti Nurjanah Ahmad | Tho'at Stiawan | Agung Setyawanto | Mahmud | Ria Candra Dewi | Mashud | Mustika Dewi | Ari Widiyantoro | Edy Setiyo Utomo | Emma Budi Sulistiarini | Ena Marlina | Maulana Muhammad Riza | Natsar Desi | Nurul Aziza | Sri Wahyuni | Tining Haryanti | Puji Hastuti | Hayat

Layouter:

Dewi

Editor:

Abdul Wahid, Ifit Novita Sari, Fita Mustafida, Zukhrian Zakaria

Design Cover:

Azizur Rachman



copyright © 2021

Penerbit



Unisma Press

Gedung Umar bin Khattab Kantor Pusat LT. 3,

Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144

Telp. 0341-551932

unismapress@unisma.ac.id

Cetakan Pertama : 17 Agustus 2021

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm

Jumlah Halaman : xvi + 436 halaman

ISBN: 978-602-52411-9-2



Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

BELAJAR MERDEKA, BELAJAR TERTATA

Estuning Dewi Hapsari

Universitas PGRI Madiun

Setiap orang pasti bahagia ketika mendengar kata merdeka. Pada dasarnya setiap orang menyukai kemerdekaan. Hal tersebut dikarenakan, merdeka akan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk melakukan apapun. Merdeka akan memberikan kebebasan untuk berekspresi. Dalam (KBBI) kata merdeka memiliki arti dapat berbuat sekehendak hati. Jika kata merdeka hanya dimaknai secara harfiah akan terjadi banyak persoalan. Persoalan timbul karena terjadi benturan antara beberapa pihak dengan berbagai kepentingan. Dengan demikian, merdeka harus dimaknai bebas atas dasar aturan.

Kampus merdeka merupakan salah satu kebebasan harus diikuti dengan tanggung jawab. Merdeka bukan berarti kebebasan sebebas-bebasnya dan sesuai kehendak hati. Pada saat kebebasan diberikan, harus berlandaskan pada aturan agar tidak merugikan pihak lain. Berbeda dengan kata merdeka, jika mendengar kata tertata, orang akan menundukkan kepala. Rasa kurang suka terhadap kata tertata karena di dalam benak kita secara tidak langsung akan tersirat beberapa aturan yang mengikuti. Tertata berasal dari kata dasar tata. Dalam KBBI tata memiliki makna aturan atau kaidah. Maka dari itu, pada saat kementerian meluncurkan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) bermakna mahasiswa dan dosen diberikan kebebasan dengan adanya aturan untuk menata sistem pendidikan yang baik dan menghasilkan lulusan yang kompeten.

Hakikat Belajar Merdeka

Apakah Anda sudah paham apa itu merdeka belajar? Sebagai mahasiswa tentunya merdeka belajar bukanlah sesuatu yang asing dan baru di telinga. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan meluncurkan

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Konsep MBKM memiliki arti mandiri dan merdeka. Kemandirian dan kemerdekaan tersebut berlaku bagi semua lembaga pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, konsep merdeka belajar dipilih karena dianggap sesuai dengan filsafat Ki Hajar Dewantara yang memiliki esensi mandiri dan merdeka. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah inovasi belajar yang diharapkan dapat membantu menghasilkan mahasiswa yang kreatif, inovatif, serta dapat mengembangkan potensi diri sesuai bidang yang dipilih. Menurut (Susilawati, 2021) mahasiswa diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (*job creator*).

Nadiem Makarim memberikan pernyataan tentang kemerdekaan belajar. Beliau menyatakan, “kemerdekaan memiliki arti memberi kebebasan serta otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dengan demikian dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit dan mahasiswa diberi kebebasan memilih bidang yang disukai”. Jika dicermati, ungkapan Bapak Menteri memberikan sebuah titik terang terkait merdeka belajar. Merdeka berarti bebas, namun kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan dengan berpatokan pada tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang berkualitas, baik *soft skill* atau *hard skill* sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman (Sudaryanto., Wahyu W., 2020). Kemerdekaan yang selalu berupaya mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjadi pemimpin masa depan. Merdeka belajar yang mampu mencetak generasi unggul dan berkepribadian.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki orientasi masa depan. Kebijakan yang bukan sekadar tamal sulam untuk menangani masalah saat ini. Mahasiswa di perguruan tinggi harus senantiasa diupayakan mampu menyesuaikan diri keadaan dan tuntutan saat zaman. Mahasiswa yang lahir sebagai lulusan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Adanya revolusi industri 4.0 telah mengubah berbagai segi kehidupan. Beberapa jenis pekerjaan hilang karena telah digantikan oleh teknologi (Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, 2019). Penggantian tenaga manusia yang semakin besar memunculkan *disruption era* atau era disrupsi. Tuntutan revolusi industri 4.0 dan *disruption era*, mendorong dunia pendidikan untuk segera menyesuaikan kurikulum agar sesuai tuntutan zaman. Penyesuaian kurikulum harus mempertimbangkan sisi kemanusiaan. Pendidikan tinggi harus mampu menyiapkan lulusan yang dapat menjadi tunas terciptanya insan yang dapat membawa revolusi industri 4.0 dan *disruption era* agar bermanfaat bagi semua orang terutama masyarakat menengah ke bawah (Siregar, Nurhayani., Rafidatun S., Arsikal, 2020).

Sisi kemanusiaan harus menjadi acuan adanya kebijakan yang dibuat. Kondisi tersebut dikarenakan bagi masyarakat yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi akan menyebabkan individu tersebut menjadi tertinggal dan terperosok ke garis kemiskinan. Mahasiswa sebagai insan cendekia harus menjadi garda terdepan membantu serta menjembatani perkembangan teknologi dengan kesulitan masyarakat miskin. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan tinggi harus mampu melaksanakan penelitian antar disiplin ilmu sehingga menghasilkan inovasi baru. Maka dari itu, merdeka belajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling berkolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu.

Perguruan tinggi harus mengupayakan untuk mencetak lulusan yang selalu melakukan pembaharuan. Mahasiswa tidak hanya pandai berteori tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil dan besar. Perguruan tinggi diharapkan menghasilkan mahasiswa yang matang dalam berpikir dan bertindak. Maka dari itu, perguruan tinggi diharapkan dapat berinovasi dalam setiap proses pembelajaran, dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student center*). (Hamalik, 2004) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus senantiasa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan peserta didik. *Student center learning* diharapkan dapat mendukung tercapainya

lulusan yang memiliki kualitas dan siap menghadapi tuntutan zaman yang senantiasa mengalami perubahan.

Tertata

Apakah Anda suka dengan tatanan? Apakah selama ini Anda sudah menjadi mahasiswa yang taat pada tatanan? Mungkin ada beberapa diantara Anda yang tersenyum sambil mengernyitkan dahi ketika mendapat pertanyaan tersebut. Pada dasarnya, mahasiswa selalu sensitif dengan tatanan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa merupakan generasi muda yang sedang mencari jati diri. Maka dari itu, tidak heran dengan aksi mahasiswa yang melakukan demonstrasi atau memprotes terhadap sebuah kebijakan. Mahasiswa yang senantiasa kritis dengan adanya perubahan itulah yang diharapkan. Mahasiswa yang senantiasa peduli dan menyambut kebijakan baru dengan pro kontra adalah hal biasa.

Pada saat Menteri pendidikan menghimbau agar perguruan tinggi berupaya meninjau kurikulum agar mampu menciptakan kebebasan bagi dosen dan mahasiswa disambut dengan gegap gempita. Mahasiswa merindukan kebebasan berekspresi dan memilih apa yang disukai. Tidak jarang ada mahasiswa yang merasa salah memilih jurusan dengan yang dijalani. Mahasiswa merasa dilema ketika ingin pindah jurusan dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan terbesar di antara waktu dan biaya. Adanya kampus merdeka merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu di jurusan yang berbeda, bahkan kampus berbeda. Namun kebebasan ini adalah kebebasan yang tertata. Kebebasan yang memiliki sebuah aturan agar semua sistem dapat berjalan dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Peluncuran MBKM telah melalui berbagai pertimbangan yang dalam. Mendikbud menyadari bahwa hampir tidak ada profesi di dunia yang hanya menggunakan satu rumpun ilmu. Hampir semua profesi membutuhkan kombinasi dan kolaborasi beberapa disiplin ilmu (Kemendikbud RI, 2020). Di samping pertimbangan adanya kolaborasi, mendikbud juga memiliki beberapa alasan pentingnya kolaborasi

dengan prodi lain. Pertama, agar mahasiswa menemukan jati diri dan tidak merasa salah jurusan. Kedua, semua keahlian yang dimiliki harus disesuaikan dengan dunia kerja yang cukup berbeda dengan kondisi di kampus. Maka dari itu, mahasiswa harus belajar untuk menata diri sesuai dengan kebutuhan nyata di luar kampus.

Mendikbud telah menata beberapa sistem agar pelaksanaan kampus merdeka tertata dan tidak terjadi benturan dari pihak terkait. Aturan tersebut tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, bahwa pelaksanaan merdeka belajar harus melalui kerja sama dengan beberapa pihak terkait. Pihak-pihak yang harus selalu berkomunikasi antara lain perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra.

Adapun tugas dari setiap pihak antara lain sebagai berikut. Bagi perguruan tinggi (PT) harus memfasilitasi hak yang dimiliki mahasiswa jika mengambil program kampus merdeka agar, (a) mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan, (b) mengambil SKS di prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS.

Bagi fakultas, (a) memfasilitasi daftar matakuliah tingkat fakultas yang dapat diambil mahasiswa lintas prodi, dan (b) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang sesuai. Program studi harus: (a) menyesuaikan dan menyusun kurikulum sesuai model implementasi kampus merdeka, (b) memfasilitasi mahasiswa yang mengambil pembelajaran lintas prodi dalam PT, (c) menawarkan matakuliah yang dapat diambil mahasiswa di luar prodi dan luar PT beserta persyaratannya, (d) melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar PT dengan menyiapkan alternatif mata kuliah daring, (e) jika terdapat matakuliah atau SKS yang belum terpenuhi dari pembelajaran di luar prodi dan luar PT harus disiapkan alternatif mata kuliah daring.

Kewajiban bagi mahasiswa antara lain, (a) merencanakan dengan bimbingan dosen pembimbing akademik untuk mengenal program matakuliah/program yang akan diambil di luar prodi, (b) mendaftar

program kegiatan luar prodi, (c) melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, serta mengikuti seleksi jika ada, (d) mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik.

Bagi mitra, hal-hal yang harus disiapkan antara lain, (a) membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan PT/fakultas/program studi, (b) melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai ketentuan yang tercantum dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

Kata merdeka memiliki makna kebebasan. Makna kebebasan dalam kampus merdeka adalah adanya kebebasan mahasiswa untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan beberapa pihak. Kemerdekaan yang diberikan harus sesuai aturan agar dapat tertata. Belajar merdeka bermakna mahasiswa bebas untuk mengembangkan potensi. Mengajar merdeka harus diikuti dengan belajar tertata. Tertata dimaksudkan agar aturan yang sudah dibuat dapat dipenuhi sehingga tujuan akhir dapat tercapai. Dengan demikian belajar merdeka belajar tertata mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan peduli terhadap kondisi lingkungan.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI, Penyusun, T.K.P.P.P.B.D.P. dan K. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning And Innovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112–131.
- Siregar, Nurhayani., Rafidatun S., Arsikal, A. . (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah, Jurnal Of Islamic Education*, 1(141–157).
- Sudaryanto., Wahyu W., &Risza A. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–92.
- Susilawati, N. (2021). No Title. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 203–219.



Estuning Dewi Hapsari, lahir di Madiun, 7 Februari 1988. Nomor telepon yang dapat di hubungi 085790405801 serta alamat e-mail estuning@unipma.ac.id. Saat ini, bekerja sebagai dosen Universitas PGRI Madiun. Bidang ilmu yang ditekuni adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, namun saat ini bergabung dengan Program Studi Informatika.



GLOSARIUM

- Agent of change* : Orang yang bertindak sebagai katalis, pemicu terjadinya sebuah perubahan dalam suatu organisasi dan orang yang berpikiran masa depan, bukan saat ini.
- Akselerasi pendidikan : Program pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan memberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan program dalam waktu yang lebih singkat.
- Digital divide : Kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi di suatu wilayah. Contoh termudahnya adalah masyarakat perkotaan yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital.
- Digitalisasi pembelajaran : Kemampuan untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam variasi digital.
- Dosen merdeka : Merdeka dari urusan birokratisasi dan fokus pada inovasi dan kreativitas dalam menciptakan tri dharma perguruan tinggi yang lebih optimal dan

	berdaya saing global.
Dosen penggerak	: Agen perubahan yang akan mengubah mindset (pola pikir) semua tenaga pendidik atau dosen untuk menyiapkan kampus masa depan yang fleksibel, kampus adaptif, kampus yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk menemukan jati diri dan potensinya dan menjadi SDM yang unggul.
Dosen peradaban	: Menjadi panutan sebagai pembangunan peradaban bagi dunia pendidikan tinggi
DUDI	: Dunia Usaha dan Industri
Entrepreneur	: Seorang yang ingin dan mampu untuk melakukan perombakan sistem ekonomi, mengubah ide baru atau penemuan baru menjadi sebuah inovasi yang sukses.
Era revolusi industri 4.0	: Dosen yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
Era society 5.0	: Masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti <i>Internet of Things</i> (internet untuk segala sesuatu), <i>Artificial Intelligence</i> (kecerdasan buatan), <i>Big Data</i> (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.
G*Gold Way	: Cara mengelola diri untuk menjadi pribadi terbaik dalam segala situasi

	apapun.
Gagasan	: Hasil pemikiran atau ide
Ide	: Rancangan yang tersusun dalam pikiran atau perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran.
Ing madyo mangun karso	: Di tengah membangun kemauan
Ing ngarso sungtulodo	: Di depan memberi teladan
Inovatif	: Usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi, berbagai simultan, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya ataupun lingkungannya.
Inspiratif	: Sesuatu hal yang bisa memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan atau membuat sesuatu.
Kampus merdeka	: Wujud pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
Karakter unggul	: Kumpulan sifat/ tingkah laku manusia, yang memiliki suatu keistimewaan / kehebatan di bandingkan dengan karakter / sifat yg lainnya
Kebebasan akademik	: Kebebasan dalam mengajar dan berdiskusi serta kebebasan dalam meneliti, menyebarluaskan, dan menerbitkan hasil riset
Kebijakan	: Aturan dibuat untuk mengatur perilaku dan memastikan kepatuhan untuk menjaga disiplin dalam organisasi.

GLOSARIUM

Kebudayaan	: Seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar
Kolaborasi	: Bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat.
Konsep	: Abstraksi dari ide atau gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol
Kreatif	: Suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda dan/atau menciptakan daya cipta.
Kreativitas	: Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru
Literasi	: Kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis
Manajemen	: Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien Kewirausahaan
MB-KM	: Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka belajar	: Pemberian kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai.
Merdeka finansial	: Tidak terbebani dengan urusan materi atau finansial
Merdeka waktu	: Bebas memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya yang produktif
Merdeka	: Bebas atau tidak bergantung/independen
Moderasi beragama	: Sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang moderat. Moderat di sini dalam arti tidak berlebihan atau ekstrem. Jadi yang dimoderasi di sini adalah cara beragama, bukan agama itu sendiri.
Nasionalisme	: Suatu sikap politik atau pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang memiliki keselarasan kebudayaan dan wilayah.
NGO	: Non Governance Organization
<i>Online learning experience</i>	: Proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya.
Otonomi perguruan tinggi	: Prasyarat agar eksistensi kebebasan akademik terjamin. Kebebasan akademik menjamin inovasi, kreativitas dan kebebasan berfikir, sehingga hanya melalui kebebasan akademik dapat dicapai keunggulan akademik.

GLOSARIUM

- Out of the box : Berpikir dari sudut pandang yang lain yang berbeda dengan pandangan orang lain
- Pancasila : Lima prinsip dasar negara. Pasca kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, keesokan harinya PPKI mengadakan sidang sebagai sarana untuk melengkapi alat-alat kelengkapan negara yang telah merdeka.
- Pandemi covid 19 : Peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara.
- Pemberdayaan masyarakat : Proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi
- Pendidikan merdeka : Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan. Tujuan dari pendidikan adalah kemerdekaan. Merdeka berarti setiap orang bisa memilih menjadi apa saja, dengan catatan adanya penghargaan terhadap kemerdekaan yang dimiliki orang lain
- Pertukaran mahasiswa : Program yang memungkinkan siswa sekolah atau mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar di sekolah atau universitas lain. Program ini biasanya diadakan sebagai bentuk kerja sama dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan lain di luar negeri, meskipun ada juga yang di dalam negeri.

Problem solving	: Kemampuan untuk menyelesaikan segala masalah dan mengambil keputusan yang sulit. <i>Problem solving</i> sendiri merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh setiap orang karena sangat berguna saat sudah bekerja di sebuah perusahaan.
Profesionalitas dosen	: Dosen yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya untuk melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
SKS	: Sistem Kredit Semester
Startup	: Perusahaan yang baru masuk atau masih berada pada fase pengembangan atau penelitian untuk terus menemukan pasar maupun mengembangkan produknya
<i>Transformasi behavioral changes</i>	: Berbagai kegiatan dan pendekatan yang berfokus pada pengaruh individu, masyarakat, dan lingkungan terhadap perilaku
Transformasi pembelajaran	: Proses pembelajaran yang 'mendekatkan' para peserta didik kepada kenyataan, menghadirkan pengetahuan yang kritis-reflektif, dengan memposisikan guru lebih sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan mendorong proses tersebut.
Tut wuri handayani	: Di belakang memberi dorongan dan pengaruh



INDEX

A

Agent of change, 1, 91, 437
Akselerasi pendidikan, 21, 437

D

Digital divide, 257, 259, 262, 437
Digitalisasi pembelajaran, 417, 421, 437
Dosen merdeka, 21, 25, 73, 83, 86, 87, 92, 95, 103, 107, 111, 114, 125, 126, 127, 129, 131, 132, 133, 137, 140, 141, 142, 165, 173, 174, 175, 176, 249, 255, 299, 302, 330, 437
Dosen penggerak, 11, 12, 161, 185, 186, 187, 188, 189, 313, 314, 317, 318, 434, 435, 438
Dosen peradaban, 137, 140, 141, 142, 438
DUDI, 438

E

Entrepreneur, 438
Era revolusi industri 4.0, 35, 36, 41, 153, 200, 203, 257, 289, 388, 438
Era society 5.0, 41, 149, 197, 200, 202, 438

G

G*Gold Way, 173, 175, 176, 177, 438

Gagasan, 1, 4, 15, 91, 98, 99, 141, 147, 148, 174, 193, 194, 250, 329, 439

I

Ide, 4, 6, 15, 77, 90, 91, 98, 99, 100, 128, 130, 141, 147, 180, 193, 236, 240, 266, 297, 302, 329, 356, 359, 361, 362, 363, 367, 439

Ing madyo mangun karso, 4, 439

Ing ngarso sungtulodo, 439

Inovatif, 11, 12, 42, 54, 97, 100, 125, 140, 141, 146, 165, 166, 167, 181, 188, 189, 206, 223, 239, 240, 250, 254, 258, 261, 279, 284, 292, 300, 301, 317, 318, 384, 385, 386, 401, 408, 410, 411, 412, 425, 434, 439

Inspiratif, 340, 439

K

Kampus merdeka, 1, 2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 21, 25, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 47, 84, 85, 86, 87, 89, 92, 93, 117, 122, 125, 131, 132, 134, 145, 151, 159, 160, 165, 173, 174, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 197, 198, 199, 203, 205, 206, 207, 208, 209, 212, 213, 217, 222, 223, 224, 225, 243, 244, 246, 247, 257, 283, 284, 286, 287, 288, 289, 291, 293, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 313, 315, 316, 317, 318, 321, 323, 325, 337, 339, 341, 342, 359, 360, 371, 372, 373, 374, 384, 385, 386, 388, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 408, 409, 410, 413, 414, 415, 422, 425, 426, 428, 429, 431, 435, 439

Karakter unggul, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 439

Kebebasan akademik, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 439

Kebijakan, 9, 16, 21, 27, 32, 35, 36, 37, 38, 47, 49, 51, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 89, 92, 120, 121, 125, 126, 127, 132, 134, 138, 139, 145, 159, 160, 165, 171, 185, 186, 189, 197, 198, 199, 205, 206, 208, 211, 213, 223, 224, 239, 244, 247, 250, 257, 275, 276, 277, 279, 284, 285, 286, 297, 300, 306, 310, 315, 316, 327, 329, 336, 339, 353, 359, 361, 378, 379, 380, 384, 386, 391, 392, 393, 408, 414, 425, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 439

Kebudayaan, 1, 9, 15, 16, 17, 18, 27, 35, 47, 51, 70, 84, 117, 119, 122, 133, 134, 137, 153, 159, 160, 170, 174, 175, 185, 186, 193, 205, 217, 222, 224, 225, 229, 233, 243, 245, 249, 250, 257, 258, 276, 284, 287, 289, 291, 295, 301, 306, 310, 316, 318, 336, 339, 353, 359, 364, 365, 392, 408, 414, 425, 426, 428, 429, 431, 435, 440

Kolaborasi, 24, 25, 31, 32, 34, 43, 91, 121, 126, 147, 150, 167, 168, 169, 176, 186, 187, 188, 237, 238, 239, 240, 267, 271, 285, 286, 288, 299, 309, 337, 343, 359, 366, 367, 369, 385, 387, 389, 400, 401, 403, 409, 410, 413, 440

Konsep, 2, 4, 11, 16, 22, 25, 27, 29, 33, 37, 41, 42, 43, 65, 66, 67, 69, 70, 80, 93, 127, 140, 145, 146, 147, 148, 150, 151, 154, 159, 160, 173, 174, 175, 176, 177, 179, 182, 185, 186, 193, 194, 200, 201, 205, 206, 211, 212, 213, 224, 229, 259, 260, 267, 279, 284, 289, 297, 302, 305, 306, 310, 311, 325, 316, 317, 321, 329, 334, 345, 346, 348, 353, 354, 355, 360, 361, 362, 363, 373, 374, 385, 408, 434, 440

Kreatif, 1, 2, 4, 12, 28, 35, 41, 42, 53, 54, 59, 77, 78, 84, 85, 87, 95, 97, 98, 99, 100, 113, 130, 134, 140, 141, 147, 156, 160, 165, 166, 174, 180, 182, 188, 189, 250, 254, 273, 274, 284, 292, 307, 313, 317, 318, 329, 354, 356, 357, 384, 386, 387, 399, 402, 403, 410, 421, 434, 440

Kreativitas, 4, 5, 6, 10, 41, 78, 86, 98, 99, 100, 117, 141, 148, 150, 165, 169, 180, 223, 225, 238, 254, 295, 299, 301, 318, 327, 355, 359, 399, 402, 403, 404, 409, 411, 412, 413, 433, 435, 440

L

Literasi, 16, 41, 42, 44, 102, 139, 145, 200, 260, 309, 327, 328, 329, 330, 331, 407, 408, 410, 411, 412, 440

M

Manajemen, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 45, 48, 50, 51, 52, 53, 61, 71, 110, 115, 122, 123, 128, 135, 140, 143, 179, 180, 183, 235, 238, 278, 281, 294, 295, 299, 306, 319, 339, 359, 360, 361, 362, 363, 384, 389, 400, 405, 409, 413, 440

INDEX

MB-KM, 1, 47, 48, 49, 51, 165, 185, 408, 410, 415, 431, 432, 433, 434, 435, 440

Merdeka belajar, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 45, 47, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 84, 85, 86, 87, 89, 92, 93, 117, 122, 125, 130, 131, 132, 134, 138, 140, 141, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 153, 154, 157, 159, 165, 166, 173, 174, 177, 180, 181, 182, 185, 186, 187, 189, 190, 193, 194, 195, 197, 198, 199, 200, 203, 205, 206, 207, 209, 211, 212, 213, 214, 215, 217, 222, 224, 225, 243, 244, 245, 246, 247, 255, 273, 277, 279, 280, 283, 284, 285, 287, 288, 289, 291, 293, 297, 299, 301, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 313, 315, 316, 317, 318, 321, 323, 325, 327, 328, 329, 330, 331, 333, 334, 336, 337, 339, 341, 342, 343, 345, 346, 347, 348, 349, 353, 354, 357, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 368, 371, 372, 373, 374, 383, 384, 392, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 414, 415, 420, 425, 426, 428, 429, 431, 435, 441

Merdeka finansial, 103, 107, 108, 441

Merdeka waktu, 103, 107, 108, 441

Merdeka, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 90, 91, 92, 93, 97, 98, 99, 100, 103, 107, 108, 109, 111, 114, 117, 118, 120, 121, 122, 125, 126, 127, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 137, 138, 140, 141, 142, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 153, 154, 157, 158, 159, 160, 161, 165, 166, 170, 173, 174, 175, 176, 180, 181, 182, 183, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 193, 194, 195, 197, 198, 199, 200, 203, 205, 206, 207, 208, 209, 211, 212, 213, 214, 215, 217, 222, 223, 224, 225, 227, 228, 231, 233, 235, 243, 244, 245, 249, 251, 255, 257, 265, 273, 274, 277, 279, 280, 281, 283, 283, 285, 287, 288, 289, 291, 293, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 321, 322, 323, 324, 325, 328, 329, 330, 331, 333, 334, 336, 337, 339, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 353, 354, 357, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 371, 372, 373, 374, 377, 381, 383, 384, 385, 386, 388, 391, 392, 393, 394,



395, 396, 397, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 420, 422, 425, 426, 427, 428, 429, 431, 434, 435, 436, 441

Moderasi beragama, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 441

N

Nasionalisme, 69, 227, 229, 230, 231, 233, 234, 277, 278, 324, 391, 441

NGO, 441

Online learning experience, 265, 266, 267, 270, 441

O

Otonomi perguruan tinggi, 249, 250, 252, 253, 254, 441

Out of the box, 365, 442

P

Pancasila, 17, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 54, 65, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 92, 171, 176, 191, 233, 274, 277, 323, 335, 336, 339, 385, 428, 442

Pandemi covid 19, 11, 36, 41, 42, 73, 74, 91, 111, 165, 166, 167, 168, 169, 224, 248, 258, 271, 310, 311, 327, 432, 442

Pemberdayaan masyarakat, 134, 193, 195, 247, 442

Pendidikan merdeka, 27, 29, 31, 32, 45, 159, 277, 284, 442

Pertukaran mahasiswa, 146, 206, 220, 223, 257, 342, 360, 362, 400, 425, 426, 427, 428, 429, 442

Problem solving, 383, 384, 386, 388, 443

Profesionalitas dosen, 147, 443

S

SKS, 9, 10, 11, 12, 35, 49, 50, 86, 104, 106, 120, 121, 159, 160, 162, 169, 243, 244, 287, 300, 315, 316, 342, 344, 362, 372, 384, 400, 409, 425, 443

Startup, 11, 385, 386, 443

T

- Transformasi behavioral changes*, 323, 443
- Transformasi pembelajaran, 21, 24, 417, 443
- Tut wuri handayani, 4, 175, 276, 443

DOSEN MERDEKA

*Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi
dan Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar
Kampus Merdeka*

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicetuskan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim cukup mengejutkan segenap sivitas akademika di tanah air. Proses pendidikan di jenjang pendidikan tinggi dirasa sangat monoton dan kurang berinteraksi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Jam terbang mahasiswa dalam mempraktekkan kemampuannya sesuai dengan bidang ilmu kurang teraplikasikan dengan lapangan kerja secara nyata. Beban SKS untuk menempuh matakuliah yang sarat dengan teori tidak sebanding dengan jumlah SKS matakuliah praktek.

Buku ini mencoba untuk memberikan berbagai perspektif pada implementasi MBKM di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. 61 dosen dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia menuangkan berbagai gagasan dan idenya dalam memaknai MBKM. Paradigma belajar merdeka memang belum memiliki gambaran yang konkrit terkait pelaksanaannya. Sejatinya sebagai seorang pendidik di jenjang pendidikan tinggi, seorang dosen memiliki hak “merdeka” untuk menentukan model dan capaian pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing.

Buku ini layak menjadi bahan bacaan bagi para akademisi yang masih belum menemukan titik terang tentang implementasi MBKM. Buku ini banyak memberikan gambaran konkrit dan mencerahkan yang dapat merubah paradigma belajar lama dengan paradigma belajar masa kini. Perubahan tidak harus cepat berubah, namun harus berproses sesuai situasi dan kondisi di masing-masing perguruan tinggi. semoga buku Antologi Dosen Merdeka ini banyak memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya kepada para penulisnya



Gedung Umar bin Khattab Kantor Pusat LT. 3,
Universitas Islam Malang
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144
Telp. 0341-551932
unismapress@unisma.ac.id



dosen merdeka

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ repository.unisbablitar.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off